

DAFTAR PUSTAKA.

- Angga. (2018). Suramatua: Upacara Kematian Pada Masyarakat Batak Toba. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Pelestarian Nilai Budaya Aceh*, 1-2.
- Asmanidar. (2021). Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman). *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, I(1), 99-107.
- Dharma, F., A. (2018). Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, VII(1), 1-9.
- Firmando, H., B . (2020). Perubahan Sosial Dalam Upacara Adat Kematian Pada Etnis Batak Toba Di Tapanuli Utara (Analisis Sosiologis). *Sosial Budaya*, XVII(2), 95-105.
- Harahap, S., G., E. & Jekmen, S. (2022). Tradisi Upacara Saur Matua Etnik Batak Angkola/Mandailing : Kajian Semiotika Sosial. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, XV(2), 182-186.
- Hernawaty, & Nancy, A., P. (2019). Komunikasi Pada Masyarakat Batak Toba Di Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara Mengenai Analisis Tindak Tutur Dalam Upacara Kematian Saurmatua. *Darma Agung*, XXVII(3), 1159–1172.
- Hutagalung, D., Y., Anni., H., P., & Rahmad., H. (2021). Intertextuality Realization In Sari Matua Ceremony. *Jurnal Linguistik Terapan Pascasarjana*, XVIII(1), 10-18.

- Hutasoit, E., & Jekmen, S. (2022). Parjamberan Dalam Upacara Saur Matua Etnik Batak Toba : Kajian Folklor. *Jurnal Basataka*, V(1), 119-123.
- Khoir, A., L., & Asriaty R., P. (2022). Upacara Adat Saur Matua Etnis Batak Toba : Analisis Peristiwa Tutur. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, xv(2), 187-193.
- Manik, H., P. (2020). Pandangan Pangadati terhadap kemtaian Kristen Batak Toba desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang [*Skripsi*], Universitas Negeri Medan
- Manners, R., & Kaplan, D. (2012). *Teori Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- NN. (2018). Pemahaman Teoritik Teori Konstruksi Sosial. *Jurnal Inovasi*, 1-25.
- Panggabean, C., R., & Sibarani, R. (2022). Tradisi Sijagaron pada Upacara Kematian Saur Matua di Kabupaten Toba. *Journal of language Development and Linguistics* , 45-54.
- Purba, S., R. (2022). Upacara Pemakaman Saurmatua Sebagai Pendampingan Berbasis Budaya : Studi Kasus Di Desa Hutaraja Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal DIAKONIA*, 1-13.
- Sianturi, M., A., & Suet, C., C. (2019). Muzik Hybridite Ritual Kematian Saur Matua : Deconstruction Gondang Batak Toba di Sumatera Utara Indonesia. *Asean Journal Of Management and Business Studies*, 90-98.

- Sianturi, E. (2019). Inkonsistensi adat dalam pelaksanaan upacara kematian Sari matua dan Saur Matua pada Etnik Batak Toba studi kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara. [*Skripsi*], Universitas Negeri Medan
- Sidabutar, L., R., Rosmawaty H., & Elly P., W. (2022). Umpasa dalam Ritual Saur Matua Budaya Batak Toba(kajian semiotika). *Bahasa Dan Sastra Indonesia*, II(1), 142-145.
- Sinaga, I. (2018). Tradisi Upacara Adat Istiadat Kematian Bagi Suku Batak Toba (Studi Etnografi Komunikasi Tentang Tradisi Upacara Adat Istiadat Kematian (Mate Saurmatua) Menentukan Status Sosial Bagi Suku Batak Toba). 1-11. di dapat dari <https://repository.uniga.ac.id/file/mahasiswa/959923644.pdf>
- Siregar, N. (2018). Perubahan Sosial dalam Upacara Adat Kematian pada Etnis Batak Toba di Kota Medan. [*Thesis*].Universitas Sumatera Utara
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,CV
- Tampubolon, Z., A., & Junaeda. (2023). Tradisi Ritual Saur Matua Dalam Adat Batak Tobadi Kecamatan Siantar Marimbun Kota Pematangsiantar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, II(4), 41-58.
- Vergouwen, J., C., (2004). *Masyarakat dan Hukum adat Batak Toba*. Yogyakarta: LKIS.

LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan kepada Penatua Adat

1. Sudah berapa lama bapak menjadi penatua adat di desa Tomok?
2. Apakah bapak sebagai penatua adat dipilih langsung oleh masyarakat desa Tomok?
3. Apa perbedaan kematian Sari Matua pada etnik Batak Toba?
4. Apakah upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua wajib dilaksanakan etnik Batak Toba ?
5. Apakah aturan-aturan yang harus diikuti dalam pelaksanaan upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua?
6. Bagaimana proses berjalannya upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua ?
7. Apakah upacara kematian Sari Matua dan Sari Matua ini dapat tetap dijalankan jika salah satu dari aturan tidak terlaksana?
8. Sebagai penatua adat, bagaimana bapak/ibu memandang adat-istiadat yang ada di desa Tomok saat ini?
9. Bagaimana bapak/ibu memandang pelaksanaan adat etnik Batak Toba saat ini di desa Tomok?
10. Apakah pelaksanaan adat saat ini sesuai dan sejalan dengan pelaksanaan adat yang dilakukan oleh generasi-generasi terdahulu?
11. Dalam upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua apakah terdapat perbedaan pada pelaksanaannya saat ini dan pada zaman dahulu?
12. Apakah terdapat inkonsistensi pada upacara kematian Sari matua dan Saur Matua yang bapak/ibu lihat selama menjadi penatua adat di desa Tomok?
13. Seperti apa inkonsistensi yang terjadi pada upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua yang bapak/ibu lihat selama menjadi penatua adat?
14. Mengapa inkonsistensi pada upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua dapat terjadi di desa Tomok?
15. Sebagai penatua adat, sebagai orang yang dianggap sebagai orang yang paling mengetahui mengenai adat-istiadat, mengapa bapak/ibu membiarkan inkonsistensi ini terjadi?

16. Apakah ada alasan yang cukup kuat mengapa bapak/ibu tetap memperbolehkan , meskipun keluarga yang akan melaksanakan upacara kematian Sari Matua maupun Saur Matua belum memenuhi syarat untuk melakukan upacara kematian tersebut?
17. Apakah ada pertimbangan khusus jika seseorang melaksanakan upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua tetapi tidak sesuai dengan ketentuan hukum yang sebenarnya?
18. Sebagai orang yang dipercaya oleh masyarakat sebagai orang yang paling mengerti soal adat, bagaimana anda menanggapi jika ada keluhan-keluhan dari masyarakat terkait dengan persetujuan yang diberikan dan inkonsistensi ini terjadi?
19. Apa ada dampak yang akan dirasakan bapak/ibu sebagai penatua adat, jika memperbolehkan seseorang melakukan upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua namun tidak sesuai dengan ketentuan adat yang sebenarnya?

B. Daftar pertanyaan kepada Natua-tua ni Huta

1. Berapakah umur bapak/ibu saat ini?
2. Apakah bapak/ibu memang asli penduduk desa Tomok?
3. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di desa Tomok?
4. Apakah bapak/ibu lahir dan besar di desa Tomok ?
5. Apa Pendidikan terakhir Bapa/Ibu?
6. Apakah keseluruhan anggota keluarga Bapak/Ibu berdomisili di desa Tomok semua ?
7. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kematian Sari Matua dan Saur Matua?
8. Apakah terdapat perbedaan yang bapak/ibu lihat terhadap adat yang ada pada saat ini dengan adat pada zaman dahulu pada saat bapak/ibu masih muda?
9. Apakah pada masa bapak/ibu sudah terjadi inkonsistensi atau ketidak konsistenan masyarakat dalam menjalankan suatu upacara adat?
10. Apakah dahulu jika adat tidak berjalan sesuai dengan ketentuan yang sebenarnya, apakah masyarakat akan dapat menerima hal tersebut?
11. Apakah dahulu ada sanksi yang diberikan kepada seseorang jika tidak melaksanakan upacara adat sesuai dengan ketentuan adat yang sebenarnya?

12. Apakah bapak/ibu masih bersedia mengikuti upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua meskipun bapak/ibu sudah tau ada kesalahan dalam upacara kematian tersebut?
13. Menurut bapak/ibu, apakah inkonsistensi dalam upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua di desa Tomok ini dapat kembali seperti semula? Atau sesuai dengan ketentuan adat yang sebenarnya?
14. Langkah apa yang dapat diambil oleh etnis Batak Toba saat ini agar adat-istiadat Batak Toba selalu konsisten dan sesuai dengan aturan adat yang sebenarnya?
15. Apakah bapak setuju dengan inkonsistensi pada upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua ini?
16. Menurut bapak/ibu, mengapa pada saat ini adat tidak sekonsisten dahulu?

C. Daftar pertanyaan kepada Keluarga yang melakukan Inkonsistensi

1. Apakah bapak/ibu memang asli penduduk desa Tomok?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di desa Tomok?
3. Apakah bapak/ibu lahir dan besar di desa Tomok ?
4. Apakah bapak/ibu lahir dan besar di desa Tomok ?
5. Apa Pendidikan terakhir Bapa/Ibu?
6. Apakah keseluruhan anggota keluarga Bapak/Ibu berdomisili di desa Tomok semua ?
7. Apakah ada keluarga Bapak/Ibu ber etnis selain Batak Toba?
8. Apakah anda menyadari jika upacara kematian yang dulu anda lakukan tidak sesuai dengan ketentuan adat yang sebenarnya?
9. Jika anda menyadarinya, mengapa anda masih melakukan upacara kematian tersebut?
10. Mengapa anda tidak melakukan upacara kematian sesuai dengan ketentuan adat yang sebenarnya?
11. Apa alasan yang membuat bapak/ibu tidak dapat melakukan upacara kematian sesuai dengan ketentuan adat yang sebenarnya?

12. Apa yang bapak/ibu katakan kepada penatua adat sehingga penatua adat menyetujui upacara kematian tersebut meskipun tidak sesuai dengan ketentuan adat yang sebenarnya?
13. Menurut bapak/ibu, apakah ketidak konsistenan dalam upacara kematian ini sudah menjadi hal yang biasa serta tidak perlu dikhawatirkan dikalangan etnis Batak Toba?
14. Apa sebenarnya yang membuat bapak/ibu memaksakan orang Tua bapa/Ibu harus meninggal dalam keadaan Saur Matua? meskipun seharusnya masih meninggal dalam keadaan Sari Matua?
15. Apakah bapak/ibu tidak merasa malu jika suatu saat nanti akan datang cemooh dari masyarakat ?

D. Daftar Pertanyaan Kepada Etnis Batak Toba di desa Tomok

1. Apakah bapak/ibu memang asli penduduk desa Tomok?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu tinggal di desa Tomok?
3. Apakah bapak/ibu lahir dan besar di desa Tomok ?
4. Apakah bapak/ibu lahir dan besar di desa Tomok ?
5. Apa Pendidikan terakhir Bapa/Ibu?
6. Apakah keseluruhan anggota keluarga Bapak/Ibu berdomisili di desa Tomok semua ?
7. Apa yang anda ketahui tentang upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua?
8. Apakah saat ini upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua masih sering dilakukan di desa Tomok ini?
9. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan upacara kematian Sari Matua dan Saur Matua di desa tomok?
10. Apakah pelaksanaan upacara Sari Matua dan Saur Matua yang anda hadiri sudah sesuai dengan aturan adat yang sebenarnya yang anda ketahui?
11. Apakah anda pernah menegur disaat anda merasa ada yang salah dengan upacara adat yang anda hadiri, terutama upacara kematian etnis Batak Toba?
12. Menurut anda apakah adat-istiadat yang ada di desa Tomok masih konsisten atau tidak konsisten lagi?

13. Menurut anda apa faktor yang paling besar adat tersebut tidak konsisten lagi di desa tomok?
14. Apakah anda merasa bahwa ketidak konsistenan ini telah melekat bagi etnis Batak Toba saat ini, dan sudah menjadi hal yang biasa dikalangan masyarakat?
15. Menurut anda, siapakah yang berperan besar dalam ketidak konsistenan adat pada pelaksanaan suatu upacara kematian dan lain sebagainya?
16. Apakah ada upaya yang anda lakukan untuk mencegah inkonsistensi ini terus berlanjut?
17. Apa upaya yang dapat kita lakukan untuk mengatasi atau mengurangi inkonsistensi adat pada saat ini terutama di upacara kematian etnis Batak Toba?



LAMPIRAN II DATA INFORMAN –INFORMAN PENELITIAN

1. Nama : Anggiat Harianja
Usia : 54 tahun
Status : Penatua Adat
2. Nama : Laurencius sijabat
Usia : 60 tahun
Status : Penatua adat
3. Nama : Anggiat sidabutar
Usia : 53 tahun
Status : Penatua adat
4. Nama : Ramson sijabat
Usia : 56 tahun
Status : Penatua adat
5. Nama : Mikael Antonius sidabutar
Usia : 66 tahun
Status : Natuatua ni huta
6. Nama : T Koronatus sidabutar
Usia : 74 tahun
Status : natuatua ni huta
7. Nama : Kriston manik
Usia : 67 tahun
Status : Natuatua ni huta

8. Nama : Andreas sidabutar
Usia : 70 tahun
Status : Masyarakat yang melaksnaakan Inkonsistensi
9. Nama : Erida pardede
Usia : 55 tahun
Status : Masyarakat desa Tomok
10. Nama : Rosbenget sirait
Usia : 56 tahun
Status : Masyarakat desa Tomok
11. Nama : Rimbun sidabutar
Usia : 48 tahun
Status : Masyarakat desa Tomok
12. Nama : Karmina sinaga
Usia : 76 tahun
Status : Masyarakat desa Tomok
13. Nama : Oloan sidabutar
Usia : 51 tahun
Status : Masyarakat desa Tomok
14. Nama : Masriani Nainggolan
Usia : 86
Status : Masyarakat desa Tomok

LAMPIRAN III DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bersama Bapak A. Harianja sebagai Penatua adat di desa tomok

(Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama Bapak L. Sijabat sebagai Penatua Adat (Dokumentasi

pribadi, 2023)



Wawancara bersama bapak A. Sidabutar sebagai Penatua adat (Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama Bapak R. Sijabat sebagai Penatua Adat (Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara Bersama Natua-tua ni huta bapak M. Sidabutar (Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama Bapak T. Sidabutar sebagai Natua-tua ni Huta (Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara Bersama bapak K. Manik sebagai Natua-tua ni huta di desa Tomok
(Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama Bapak A. Sidabutar (Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama penduduk desa Tomok ibu E. Pardede (Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama Ibu R. Sirait sebagai penduduk desa Tomok (Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama Ibu K. Sinaga (Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama Ibu R. Sidabutar sebagai salah satu penduduk desa Tomok
(Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama Bapak O. Sidabutar sebagai penduduk desa Tomok
(Dokumentasi pribadi, 2023)



Wawancara bersama Ibu M. Nanningolan penduduk desa Tomok
(Dokumentasi Pribadi)